

**MENELUSURI TIPE TUTURAN DALAM PODCAST PWK PRAS TEGUH BERSAMA
REZA RAHADIAN: DEKLARATIF, INTEROGATIF, DAN IMPERATIF**

**Alwiya¹, Ernanda Diah Febrianti², Estu Wijayanti³, Yosvalga Ramadhan Putra⁴,
Muhammad Atha Dzaky Mahendra⁵, Siti Rumilah⁶**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2,3,4,5,6}

alarmy13613@gmail.com

Abstract:

The type of match in a conversation sometimes has a different purpose. There are several types of dialogues that are commonly used in a conversation, including declarative, interrogative, and imperative. A declarative is a sentence intended to state a thing or information, an interrogative is a sentence to obtain an answer or information and an imperative is an ordinance that aims to give orders, requests, or prohibitions to the speaker. This research aims to find out the type of declarative, interrogative, and imperative matching in the Coffee House Podcast between Pras Teguh and Reza Rahadian. In this study, 86 conversational data were obtained, including descriptive declarative declaration type (10), evaluative declarative assessment type (21), assertive declaratory declaration kind (3), factual declarative assertion type (4), total interrogative interrogation type (13), partial interrogatory interrogating type (5), rhetorical interrogational interrogations type (4), confirmative interrogation type (2), alternative interrogate type (3), tag interrogation type (6), application imperative interruption type (5), person imperative transduction type (2), prohibited forbidden forbidding type (5), suggestion imperative forbiddance type (1), recommendation imperative prohibition type (1). The research method used is qualitative descriptive with conversational data between Pras Teguh and Reza Rahadian. As for the data source from the podcast video of HAS Creative, Podcast Warung Kopi, "Pwk-Dulu Dilempar Penghapus Sama Guru Sampe Memar, Kini Reza Rahadian Ingin Jadi Mendikbud!"

Keywords: *type of match, declarative, interrogative, imperative, podcast*

Abstrak:

Tipe tuturan dalam suatu percakapan terkadang memiliki tujuan yang berbeda. Ada beberapa tipe tuturan yang biasa digunakan dalam suatu percakapan, antara lain bertipe tuturan deklaratif, interogatif, dan imperatif. Deklaratif merupakan kalimat yang bertujuan untuk menyatakan suatu hal atau informasi, interogatif adalah kalimat untuk mendapatkan suatu jawaban atau informasi, dan imperatif merupakan tipe tuturan yang bertujuan untuk memberi perintah, permintaan, atau larangan kepada lawan bicara. Penelitian ini bertujuan mengetahui tipe tuturan deklaratif, interogatif, dan imperatif dalam Podcast Warung Kopi antara Pras Teguh dan Reza Rahadian. Dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 86 data percakapan yang diantaranya merupakan jenis tipe tuturan deklaratif deskriptif (10), jenis tipe tuturan deklaratif evaluatif (21), jenis tipe tuturan deklaratif asertif (3), jenis tipe tuturan deklaratif fatik (4), jenis tipe tuturan interogatif total (13), jenis tipe tuturan interogatif parsial (5), jenis tipe tuturan interogatif retorik (4), jenis tipe tuturan interogatif konfirmasi (2), jenis tipe tuturan interogatif alternatif (3), jenis tipe tuturan interogatif tag (6), jenis tipe tuturan imperatif suruhan (5), jenis tipe tuturan imperatif permohonan (2), jenis tipe tuturan imperatif persilaan (1), jenis tipe tuturan imperatif larangan (5), jenis tipe tuturan imperatif saran (1), jenis tipe tuturan imperatif bujukan (1). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan data percakapan antara Pras Teguh dan Reza Rahadian. Adapun sumber data berasal dari video podcast milik HAS Creative,

Podcast Warung Kopi, "Pwk-Dulu Dilempar Penghapus Sama Guru Sampe Memar, Kini Reza Rahadian Ingin Jadi Mendikbud!".

Kata kunci: *tipe tuturan, deklaratif, interogatif, imperatif, podcast*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tentu saja membutuhkan kegiatan bersosialisasi guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan bersosialisasi secara verbal merupakan hal yang paling umum dilakukan oleh seseorang. Hal tersebut dikarenakan proses transfer data atau informasi melalui perantara verbal lebih cepat diterima dan mudah untuk dilakukan. Bertutur tidak hanya bergantung pada sebuah teks, tetapi juga bergantung pada seberapa mudah orang lain memahami apa yang diucapkan seseorang. Dan seorang penutur harus memperhatikan aspek kesantunan saat berbicara.

Tindak tutur merupakan salah satu tindakan sosial yang dilakukan melalui ujaran atau perkataan. Tindak tutur menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan tertentu dalam interaksi sosial. Dalam kajian ilmu pragmatik, tindak tutur memiliki kategori tipe tuturan di dalamnya. Tipe tuturan dapat diklasifikasikan kedalam beberapa bentuk, diantaranya adalah bentuk tipe tuturan deklaratif, tipe tuturan interogatif, dan tipe tuturan imperatif (Alvia Mustafidatus Sholihah & Siti Rumilah, 2023).

Hal ini berlaku untuk semua fungsi tuturan, baik itu deklaratif, interogatif, dan tuturan imperatif. Seseorang menggunakan kalimat tuturan deklaratif untuk menyampaikan sebuah informasi atau ujaran, kalimat tuturan interogatif untuk menanyakan sesuatu kepada lawan tutur, dan kalimat tuturan imperatif atau perintah, untuk menyuruh atau memerintah orang lain. Agar lawan bicara dapat memahami apa yang disampaikan oleh penutur, kalimat tipe tuturan harus diucapkan dengan sopan.

Tuturan deklaratif adalah jenis tuturan yang memuat tentang informasi atau pernyataan. Tipe tuturan ini biasanya berakhir dengan tanda titik tanpa menggunakan intonasi tanya. Dan fungsi dari tipe tuturan ini adalah untuk memberikan informasi, pendapat, fakta, ataupun opini kepada lawan tutur. Berdasarkan fungsinya, tipe tuturan deklaratif dibedakan menjadi beberapa macam, diantaranya yakni ada deklaratif asersi, ekspresif, interdiktif, konstatif, permisif, performatif, dan proposisi (Hamidah, dkk., 2023).

Tuturan interogatif adalah jenis tuturan yang dipergunakan untuk menanyakan sesuatu kepada lawan tutur. Tipe tuturan ini biasanya diakhiri dengan tanda tanya dan menggunakan intonasi tanya. Fungsi dari tuturan ini adalah untuk mencari informasi, meminta kejelasan, mengecek ulang pemahaman, menawarkan bantuan, dsb. Berdasarkan fungsinya, tipe tuturan interogatif dibedakan menjadi beberapa macam, diantaranya yakni tipe tuturan interogatif total, interogatif parsial, interogatif retoris, interogatif konfirmasi, interogatif alternatif, dan interogatif tag (Noor, dkk. n.d.).

Tuturan imperatif adalah jenis tuturan yang dipergunakan untuk memerintah ataupun meminta sesuatu kepada lawan tutur. Tipe tuturan ini bertujuan untuk mendorong lawan tutur agar melakukan sesuatu. Tipe tuturan ini menggunakan kata kerja seperti berhenti, ambil, pergi, makan, dan lain sebagainya dalam penggunaannya. Fungsi dari tipe tuturan ini yaitu untuk memberikan perintah, memberikan instruksi, memberikan larangan, dan membuat permintaan kepada lawan tutur. Berdasarkan fungsinya, tipe tuturan imperatif dibedakan menjadi beberapa macam, diantaranya yakni

tipe tuturan imperatif suruhan, imperatif ajakan, imperatif permohonan, imperatif persilaan, imperatif larangan, imperatif saran, imperatif desakan, dan imperatif bujukan.

Ketiga tipe tuturan di atas merupakan tipe tuturan umum, yang berasal dari hasil pemikiran banyak ahli, dan bukan milik sesiapaapun secara sah. (Searle, 1969) membagi tipe tuturan ke dalam beberapa kategori yakni: (1) Tuturan Asertif, (2) Tuturan Performatif, (3) Tuturan Verdiktif, (4) Tuturan Ekspresif, (5) Tuturan Direktif, (6) Tuturan Komisif, dan (7) Tuturan Fatis.

Podcast merupakan salah satu program audio digital yang cara kerjanya mirip dengan siaran radio. Akan tetapi, podcast lebih bisa menyesuaikan permintaan publik dan memiliki tema atau topik tertentu dalam setiap episodenya seperti berita dan opini, seputar olahraga dan hiburan, komedi, fiksi, kesehatan, bisnis, dan sains. Episode serial podcast dapat didengarkan secara streaming atau dapat diunduh untuk didengarkan nanti. Saat ini, podcast telah berkembang menjadi audio-visual yang dapat kita tonton di aplikasi youtube dalam berbagai kanal, salah satunya adalah Podcast Warung Kopi (PWK) milik kanal HAS *Creative*.

Podcast Warung kopi merupakan program berbincang-bincang yang mengundang artis ternama, selebgram, pemuka agama, hingga orang penting di Indonesia. Tujuan dari podcast tersebut adalah untuk menghibur dan juga mengedukasi pemirsa terutama kaum milenial dan juga Gen z. Bersama Pras Teguh, *host* dari Podcast Warung Kopi, akan membawapemirsayang menonton untuk melihat bagaimana kehidupan para narasumber melalui ujaran yang mereka sampaikan dalam podcast. Dalam salah satu episode PWK, "PWK - Dulu Dilempar Penghapus Sama Guru Sampe Memar Kini Reza Rahadian Ingin Jadi Mendikbud!" Reza Rahadian turut menjadi narasumber. Dalam podcast tersebut, Reza mempromosikan serta mengungkap berbagai fakta menarik mengenai dirinya. Dengan pembawaan Pras selaku *host* yang santai, podcast berjalan dengan seru dan menyenangkan.

Sudah berkecimpung di dunia perfilm-an selama 19 tahun, Reza tidak hanya mendalami dunia seni peran saja. Banyak hal yang sudah Reza lakukan seperti menjadi sutradara, penyanyi, model, bintang iklan, dan masih banyak lagi. Dalam perbincangannya bersama Pras Teguh, Reza mengungkapkan bahwa dia sebenarnya juga ingin memasuki dunia politik. Hal tersebut diungkapkan oleh Reza ketika Pras menyinggung tentang masa lalu Reza di masa sekolah yang pernah dilempar penghapus oleh sang guru.

Jika dianalisis lebih lanjut, akan nampak berbagai jenis tipe tuturan yang terjadi dalam percakapan yang dilakukan oleh Pras Teguh dan juga Reza Rahadian. Mulai dari jenis tipe tuturan deklaratif, jenis tipe tuturan interogatif, dan jenis tipe tuturan imperatif. Menggunakan teori tindak tutur (*Speech Act Theory*) milik L. Austin & J.R. Searle., peneliti berhasil menemukan 86 data percakapan. Diantaranya merupakan jenis tipe tuturan deklaratif deskriptif (10), jenis tipe tuturan deklaratif evaluatif (21), jenis tipe tuturan deklaratif asertif (3), jenis tipe tuturan deklaratif fatik (4), jenis tipe tuturan interogatif total (13), jenis tipe tuturan interogatif parsial (5), jenis tipe tuturan interogatif retorik (4), jenis tipe tuturan interogatif konfirmasi (2), jenis tipe tuturan interogatif alternatif (3), jenis tipe tuturan interogatif tag (6), jenis tipe tuturan imperatif suruhan (5), jenis tipe tuturan imperatif permohonan (2), jenis tipe tuturan imperatif persilaan (1), jenis tipe tuturan imperatif larangan (5), jenis tipe tuturan imperatif saran (1), jenis tipe tuturan imperatif bujukan (1). Konsep yang digunakan untuk menganalisis objek material

yakni dengan menggunakan teori tindak tutur dengan menelusuri tiga jenis tipe tuturan, dan menggolongkannya sesuai dengan tiga jenis tipe tuturan yang ada. Tiga jenis tipe tuturan tersebut diantaranya, deklaratif, interogatif, dan imperatif, yang didalamnya terdapat rincian jenis-jenis dari tiga tipe tuturan tersebut.

Penelitian yang membahas tentang tipe tuturan sudah banyak dilakukan oleh para peneliti pemerhati bahasa. Beberapa penelitian tersebut di antaranya pernah dilakukan oleh (Ainin, Rokhmansyah, & Mulawarman, 2019) yang mengkaji mengenai penggunaan tipe tuturan seorang remaja yatim ketika berbicara dengan lawan tutur yang lebih tua. Peneliti dalam artikel tersebut menemukan adanya lima tipe tuturan yang digunakan oleh OP dalam interaksi sehari-hari. lima tipe tuturan tersebut terdiri dari (a) tipe tuturan deklaratif; (b) tipe tuturan representatif, yang berarti mengeluh, berpendapat, menyatakan fakta, dan melaporkan; (c) tipe tuturan ekspresif, yang memiliki tujuan menuduh, mengungkapkan rasa kesal, dan mengecam; (d) tipe tuturan direktif, yang berarti memerintah dan menuntut; dan (e) tipe tuturan komisif, yang berarti menolak dan bersumpah. OP dalam bertutur lebih banyak menggunakan tipe kalimat tuturan langsung dan literal. Selanjutnya (Afni, dkk., 2020) dalam artikelnya membahas mengenai Novel *Hello Universe* karya Erin Entrada Kelly yang memiliki beberapa fungsi tuturan imperatif, termasuk perintah (kata kerja "perintah" atau "komando"), *invitation* (undangan), *request* (permintaan), *suggestion* (saran), dan *nasehat*. Dalam penggunaan fungsi tuturan imperatif struktural yang lebih sederhana, novel tersebut menggunakan kalimat imperatif struktural dan nonstruktural. Selanjutnya (Deva, dkk., 2021) dalam artikelnya membahas mengenai semua tuturan yang dilakukan pada acara Indonesia Lawyers Club pada bulan Agustus 2020 yang terindikasi tuturan imperatif yang didasarkan pada prinsip kesantunan. Penulis menemukan 50 tuturan imperatif dan 22 tuturan imperatif yang mengandung maksim prinsip kesantunan. Penulis mengklasifikasikan kesimpulan sebagai berikut: Kesantunan tuturan yang diperlukan dalam pertemuan Indonesia Lawyers Club pada bulan Agustus 2020. Penulis menemukan 50 tuturan imperatif berdasarkan analisis data. Diantaranya yakni 12 tuturan imperatif biasa, 8 tuturan imperatif permintaan, 11 tuturan imperatif izin, 11 tuturan imperatif ajakan, dan 8 tuturan imperatif suruhan. Maksimal kesantunan yang terkandung dalam setiap tuturan penting dalam pertemuan Indonesia Lawyers Club pada bulan Agustus 2020. Analisis data dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa peneliti menemukan 22 tuturan yang mengandung maksim prinsip kesantunan, termasuk 11 tuturan kebijaksanaan, 4 tuturan kederawanan, 2 tuturan penghargaan, 4 tuturan permufakatan, dan 1 tuturan kesimpatian. Maksim simpati digunakan pada kalimat tuntutan yang diucapkan guru berjumlah 2 data tuntutan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tipe tuturan dari percakapan yang terjadi diantara Pras Teguh dan Reza Rahadian dalam Podcast Warung Kopi episode "PWK -Dulu Dilempar Penghapus Sama Guru Sampe Memar Kini Reza Rahadian Ingin Jadi Mendikbud!". Peneliti memilih podcast tersebut Karena dalam dialog percakapan yang dilakukan oleh Pras Teguh dan Reza Rahadian mengandung tipe tuturan berupa Deklaratif, Interogatif, dan Imperatif. Tipe tuturan tersebut merupakan tipe tuturan yang sering digunakan oleh khalayak ramai sehingga sangat cocok digunakan sebagai objek material untuk penelitian ini.

METODE

Penelitian ini menganalisis tuturan langsung dalam video platform sosial media yaitu Youtube. Selain itu juga, jenis penelitian ini bersifat studi kasus yaitu hanya menggunakan satu objek penelitian. Dengan begitu, hasil data hanya berasal dari satu sumber dan bersifat original atau apa adanya, dengan sesuai konteks yang menyertai tuturan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan bentuk tuturan objek saat penutur dan lawan tutur berkomunikasi dan berinteraksi. Adapun sumber data penelitian ini adalah Video Podcast Milik HAS Creative, Podcast Warung Kopi, "PWK-Dulu Dilempar Penghapus Sama Guru Sampe Memar, Kini Reza Rahadian Ingin Jadi Mendikbud!". Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kutipan dialog percakapan antara Pras Teguh dan Reza Rahadian saat berinteraksi.

Penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat, yaitu dengan menyimak video podcast antara Pras dan Reza Rahadian. Selanjutnya mencatat tuturan yang termasuk kedalam jenis-jenis tuturan Deklaratif dan Interogatif dalam video podcast tersebut. Langkah berikutnya, data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan beberapa teknik yaitu, reduksi data, sajian data, dan penarikan hasil beserta kesimpulan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam menganalisis tipe tuturan pada video Podcast Warung Kopi (PWK) yang berjudul "Dulu Dilempar Penghapus Sama Guru Sampe Memar Kini Reza Rahadian Ingin Menjadi Mendikbud!" ditemukan beberapa tipe kalimat tuturan Deklaratif, Interogatif, dan Imperatif. Peneliti mencoba memaparkan tipe tuturan tersebut kedalam bentuk tabel, guna memudahkan dalam penghitungan dan penggolongan. Beberapa tipe kalimat tuturan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tipe Tuturan	Jenis Tipe Tuturan	Jumlah Data Percakapan
Deklaratif	Deklaratif Konstatif	-
	Deklaratif Performatif	-
	Deklaratif Deskriptif	10
	Deklaratif Evaluatif	21
	Deklaratif Asertif	3
	Deklaratif Fatis	4
Interogatif	Interogatif Total	13
	Interogatif Parsial	5
	Interogatif Retoris	4
	Interogatif Konfirmasi	2
	Interogatif Alternatif	3
	Interogatif Tag	6
Imperatif	Imperatif Suruhan	5
	Imperatif Ajakan	-
	Imperatif Permohonan	2
	Imperatif Persilaan	1
	Imperatif Larangan	5
	Imperatif Saran	1
	Imperatif Desakan	-
	Imperatif Bujukan	1

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa tipe tuturan deklaratif merupakan tipe tuturan yang dominan dalam Podcast Warung Kopi. Melalui metode simak catat, peneliti menemukan hasil 38 tuturan yang merupakan tuturan deklaratif, diantaranya adalah 10 tuturan deklaratif deskriptif, 21 tuturan deklaratif evaluatif, 3 tuturan deklaratif asertif, dan 4 tuturan deklaratif fatis. Hasil tuturan lainnya adalah 33 tuturan interogatif dan 15 tuturan imperatif.

Tipe Tuturan Deklaratif

Tipe tuturan deklaratif adalah jenis tipe tuturan yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau membuat pernyataan. Selain digunakan untuk menyampaikan informasi atau membuat pernyataan, tipe tuturan deklaratif juga bisa digunakan untuk melakukan tindakan melalui ucapan, digunakan untuk mengungkapkan pendapat atau penilaian terhadap sesuatu, dan bisa juga digunakan untuk membuka atau menutup komunikasi. Dalam tuturan deklaratif yang umum digunakan, terdapat 6 jenis, diantaranya yaitu, deklaratif konstatif, deklaratif performatif, deklaratif deskriptif, deklaratif evaluatif, deklaratif asertif, dan deklaratif fatis.

Deklaratif Konstatif

Deklaratif konstatif merupakan jenis tipe tuturan deklaratif yang digunakan untuk menyatakan fakta atau informasi yang objektif dan netral, biasanya diakhiri dengan tanda titik. Dalam dialog percakapan antara Pras Teguh dan Reza, dalam Podcast Warung Kopi, tidak ditemukan adanya jenis tipe tuturan deklaratif konstatif.

Deklaratif Performatif

Deklaratif Performatif merupakan jenis tipe tuturan deklaratif yang digunakan untuk melakukan tindakan melalui ucapan, dan biasanya menggunakan kata kerja performatif. Dalam dialog percakapan antara Pras Teguh dan Reza, dalam podcast warung kopi, tidak ditemukan adanya jenis tipe tuturan deklaratif performatif.

Deklaratif Deskriptif

Deklaratif deskriptif merupakan jenis tipe tuturan deklaratif yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan informasi dengan detail. Biasanya jenis tipe tuturan deklaratif deskriptif ini menggunakan kata-kata yang lebih banyak dan kalimat yang lebih panjang. Dalam dialog percakapan antara Pras Teguh dan Reza, dalam Podcast Warung Kopi, ditemukan adanya 10 dialog yang merupakan jenis tipe tuturan deklaratif deskriptif.

Reza: "Pasutri gaje ini secara singkat bercerita tentang pasangan suami istri ga jelas, baru menikah, dua-duanya adalah pegawai negeri sipil, terus baru berumah tangga, kemudian, dua orang yang secara karakter tuh, sangat komikal sebenarnya. Konfliknya tentang rumah tangga, kenapa kalau sudah menikah kok belum punya anak, menghadapi mertua yang horor banget." (12.42 - 13.13).

Tuturan tersebut merupakan salah satu contoh jenis tipe tuturan deklaratif deskriptif, karena dalam tuturan tersebut, Reza menjelaskan dengan detail mengenai sinopsis film Pasutri Gaje yang dibintanginya. Dalam tuturan tersebut, terlihat Reza sedang menjelaskan kepada lawan bicaranya, yaitu Pras Teguh, dengan kata-kata yang

cukup detail, dan panjang. Maka dapat disimpulkan bahwa tuturan Reza termasuk ke dalam jenis tipe tuturan deklaratif deskriptif.

Deklaratif Evaluatif

Deklaratif evaluatif merupakan jenis tipe tuturan deklaratif yang digunakan untuk mengungkapkan pendapat atau penilaian terhadap sesuatu. Biasanya menggunakan kata-kata seperti “bagus”, “buruk”, “menarik”, “membosankan”, dan diikuti dengan pernyataan. Dalam dialog percakapan antara Pras Teguh dan Reza, dalam podcast warung kopi, ditemukan adanya 21 dialog yang merupakan jenis tipe tuturan deklaratif evaluatif.

Data I:

Pras Teguh: “Tapi lo emang ganteng, bro. Asli lu bro!” (10.19 - 10.22)

Data II:

Pras Teguh: “Emang dahsyat aura lo!” (10.28 – 10.29)

Data III:

Pras Teguh: “Keren, Reza Rahadian!” (7.31 -7.33)

Tuturan pada data tersebut merupakan contoh jenis tipe tuturan deklaratif evaluatif, karena dalam tuturan tersebut, terlihat Pras Teguh mengungkapkan pendapat atau penilaiannya terhadap Reza. Dalam tuturan tersebut, Pras menyampaikan pendapatnya mengenai Reza. Maka dapat disimpulkan bahwa tuturan Pras Teguh termasuk ke dalam jenis tipe tuturan deklaratif evaluatif.

Deklaratif Asertif

Deklaratif asertif merupakan jenis tipe tuturan deklaratif yang digunakan untuk menyatakan keyakinan atau pendapat dengan tegas. Biasanya menggunakan kata-kata seperti “saya yakin”, “saya pikir”, “saya percaya”, dan diikuti dengan pernyataan. Dalam dialog percakapan antara Pras Teguh dan Reza, dalam podcast warung kopi, ditemukan adanya 3 dialog yang merupakan jenis tipe tuturan deklaratif asertif.

Pras Teguh: “Lu beneran jadi PNS begini, banyak selingkuhan lu! Yakin gue.” (10.41 - 10.44)

Tuturan tersebut merupakan salah satu contoh jenis tipe tuturan deklaratif asertif, karena dalam tuturan tersebut, terlihat Pras Teguh menyatakan keyakinan atau pendapat dengan tegas. Dalam tuturan tersebut, Pras Teguh menyatakan keyakinannya terhadap Reza, jika Reza menjabat menjadi PNS, maka dapat dipastikan bahwa Reza akan memiliki banyak selingkuhan, keyakinan tersebut dinyatakan oleh Pras Teguh dengan tegas. Maka dapat dipastikan bahwa tuturan Pras Teguh masuk dalam jenis tipe tuturan deklaratif asertif.

Deklaratif Fatis

Deklaratif fatis merupakan jenis tipe tuturan deklaratif yang digunakan untuk membuka atau menutup komunikasi. Biasanya menggunakan kata-kata seperti “selamat pagi”, “selamat malam”, “terima kasih”, “maaf”, dan diikuti pernyataan singkat. Dalam dialog percakapan antara Pras Teguh dan Reza, dalam podcast warungkopi, ditemukan adanya 4 dialog yang merupakan jenis tipe tuturan deklaratif fatis.

Pras Teguh: “Terima kasih semua teman-teman PWK yang sudah nonton!” (1.12.36 – 1.12.38)

Tuturan tersebut merupakan salah satu contoh jenis tipe tuturan deklaratif fatis, karena dalam tuturan tersebut, terlihat Pras Teguh yang menggunakan kata “terima kasih” untuk menutup obrolan podcast pada hari itu. Dalam tuturan tersebut, kata “terima kasih” digunakan Pras Teguh untuk mengakhiri podcast nya yang mengundang bintang tamu aktor indonesia, yaitu Reza Rahadian, dengan menggunakan kata terima kasih, dan diikuti dengan pernyataan singkat. Maka dapat disimpulkan bahwa tuturan Pras Teguh masuk dalam jenis tipe tuturan deklaratif fatis.

Tipe Tuturan Interogatif

Tipe tuturan interogatif adalah jenis tipe tuturan yang dilakukan ketika seseorang bertanya sesuatu kepada mitra tuturnya, dan ingin tahu apa jawabannya. Tipe tuturan interogatif diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan fungsinya dalam komunikasi. Terdapat 6 jenis tipe tuturan interogatif, diantaranya yaitu, interogatif total, interogatif parsial, interogatif retorik, interogatif konfirmasi, interogatif alternatif, interogatif tag.

Interogatif Total

Interogatif total merupakan jenis tipe tuturan interogatif yang digunakan untuk menanyakan informasi secara umum dan tidak spesifik. Biasanya diawali dengan kata tanya seperti “apa”, “siapa”, “kapan”, “di mana”, “mengapa”, dan “bagaimana”. Dalam dialog percakapan antara Pras Teguh dan Reza, dalam podcast warung kopi, ditemukan adanya 13 dialog yang merupakan jenis tipe tuturan interogatif total.

Pras Teguh: “Siapa yang paling oke?” (00.03 – 00.07)

Tuturan tersebut merupakan salah satu contoh jenis tipe tuturan interogatif total, karena dalam tuturan tersebut, terlihat Pras Teguh menggunakan kata “siapa” untuk menanyakan informasi kepada Reza. Kata “siapa” yang digunakan Pras Teguh dalam tuturan tersebut, menunjukkan bahwa tuturan tersebut tergolong tuturan interogatif total, karena terdapat kata “siapa” dalam awal kalimat yang seolah-olah menanyakan sebuah informasi. Maka dapat disimpulkan bahwa tuturan Pras Teguh masuk dalam jenis tipe tuturan interogatif total.

Interogatif Parsial

Interogatif parsial merupakan jenis tipe tuturan interogatif yang digunakan untuk menanyakan informasi secara spesifik dan terbatas. Biasanya diawali dengan kata tanya seperti “apakah”, “kenapa”, “apakah”, “bagaimanakah”, dan diikuti dengan frasa yang lebih spesifik. Dalam dialog percakapan antara Pras Teguh dan Reza dalam podcast warung kopi, ditemukan adanya 5 dialog yang merupakan jenis tipe tuturan interogatif parsial.

Pras Teguh: “Kenapa ini begitu?” (51.30 – 51.32)

Tuturan tersebut merupakan salah satu contoh jenis tipe tuturan interogatif parsial, karena dalam dialog tersebut terdapat kata “kenapa” dalam awal kalimat. Pada tuturan tersebut, terlihat Pras Teguh menggunakan kata “kenapa” untuk menanyakan sebuah informasi kepada Reza. Maka dapat disimpulkan bahwa tuturan Pras Teguh tersebut masuk dalam jenis tipe tuturan deklaratif parsial, karena kata kenapa dalam tuturan tersebut bertujuan untuk menanyakan suatu hal yang spesifik dan terbatas.

Interogatif Retoris

Interogatif retoris merupakan jenis tipe tuturan interogatif yang digunakan untuk menekankan suatu pernyataan atau mendorong lawan tutur untuk berpikir. Biasanya diawali dengan kata tanya seperti "apakah", "kenapa", "bagaimana", tetapi tidak mengharapkan jawaban yang eksplisit. Dalam dialog percakapan antara Pras Teguh dan Reza dalam podcast warung kopi, ditemukan adanya 4 dialog yang merupakan jenis tipe tuturan interogatif retoris.

Pras Teguh: "Kenapa ditolak?" (47.24 – 47.27)

Tuturan tersebut merupakan salah satu contoh jenis tipe tuturan interogatif retoris, karena dalam dialog tersebut terdapat kata "kenapa" dalam awal kalimat. Pada dialog tersebut, terlihat Pras Teguh menggunakan kata "kenapa", dan mendorong Reza berpikir untuk menjawab pertanyaannya. Maka dapat disimpulkan bahwa dialog Pras Teguh tersebut masuk dalam jenis tipe tuturan interogatif retoris, karena kata "kenapa" tersebut mengharapkan sebuah jawaban yang valid.

Interogatif Konfirmasi

Interogatif konfirmasi merupakan jenis tipe tuturan interogatif yang digunakan untuk meminta konfirmasi atau kepastian tentang suatu informasi. Biasanya diawali dengan kata tanya seperti "benarkah", "betulkah", "kan", dan diikuti dengan pernyataan. Dalam dialog percakapan antara Pras Teguh dan Reza dalam podcast warung kopi, ditemukan adanya 2 dialog yang merupakan jenis tipe tuturan interogatif konfirmasi.

Reza: "Kan gitu kan konsepnya?" (52.56 – 52.58)

Tuturan tersebut merupakan salah satu contoh jenis tipe tuturan interogatif konfirmasi, karena terdapat imbuhan kata "kan" pada tuturan yang meminta kepastian tentang suatu informasi. Dalam dialog tersebut, terlihat Reza menggunakan kata "kan" pada awal kalimat, dan menyatakan bahwa ia ingin mengkonfirmasi suatu pernyataan. Maka dapat disimpulkan bahwa tuturan Reza tersebut masuk dalam jenis tipe tuturan interogatif konfirmasi.

Interogatif Alternatif

Interogatif alternatif merupakan jenis tipe tuturan interogatif yang digunakan untuk memberikan pilihan kepada lawan tutur. Biasanya menggunakan kata tanya "atau" dan diikuti dengan dua pilihan atau lebih. Dalam dialog percakapan antara Pras Teguh dan Reza dalam podcast warung kopi, ditemukan adanya 3 dialog yang merupakan jenis tipe tuturan interogatif alternatif.

Reza: "Elu, kalau makan gorengan cabe dulu atau tim gorengannya dulu?" (1.09.21 – 1.09.24)

Tuturan tersebut merupakan salah satu contoh jenis tipe tuturan interogatif alternatif, karena terdapat kata "atau" pada tuturan yang berarti memberikan pilihan kepada lawan tutur. Dalam tuturan tersebut, terlihat Reza menggunakan kata "atau", dan diikuti dengan dua pilihan, untuk memberikan pilihan yang ditujukan kepada Pras Teguh. Maka dapat disimpulkan bahwa tuturan Reza tersebut masuk dalam jenis tipe tuturan interogatif alternatif.

Interogatif Tag

Interogatif tag merupakan jenis tipe tuturan interogatif yang digunakan untuk menegaskan atau meminta persetujuan terhadap suatu pernyataan. Biasanya ditambahkan di akhir kalimat deklaratif dengan menggunakan kata tanya seperti "kan", "bukan", "tolong", dan diikuti dengan intonasi tanya. Dalam dialog percakapan antara Pras Teguh dan Reza dalam podcast warung kopi, ditemukan adanya 6 dialog yang merupakan jenis tipe tuturan interogatif tag.

Pras Teguh: "Di seluruh bioskop Indonesia teman-teman, inibagus juga buat para-para PNS menurut gua. Kalian dengan tekanan kerja, betul kan?" (18.33 – 18.40)

Tuturan tersebut merupakan salah satu contoh jenis tipe tuturan interogatif tag, karena terdapat kata "kan" di akhir kalimat, dan diikuti dengan intonasi tanya. Dalam tuturan tersebut, terlihat Pras Teguh menyampaikan sebuah informasi, dan menanyakan sebuah keharusan, yang diakhir kalimatnya terdapat imbuhan kata "kan", dan diikuti dengan intonasi tanya yang ditujukan untuk Reza. Maka dapat disimpulkan bahwa tuturan Pras Teguh tersebut, masuk dalam jenis tipe tuturan interogatif tag.

Tipe Tuturan Imperatif

Tipe tuturan imperatif adalah jenis tipe tuturan yang bertujuan untuk memberi perintah, permintaan, atau larangan kepada lawan bicara. Tipe tuturan imperatif dalam bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan fungsi dan maknanya dalam komunikasi. Terdapat 8 jenis tipe tuturan imperatif, diantaranya yaitu, imperatif suruhan, imperatif ajakan, imperatif permohonan, imperatif persilaan, imperatif larangan, imperatif saran, imperatif desakan, dan imperatif bujukan.

Imperatif Suruhan

Imperatif suruhan merupakan jenis tipe tuturan imperatif yang digunakan untuk memberikan perintah kepada lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan. Biasanya menggunakan kata kerja imperatif dan intonasi tegas. Dalam dialog percakapan antara Pras Teguh dan Reza dalam podcast warung kopi, ditemukan adanya 5 dialog yang merupakan jenis tipe tuturan imperatif suruhan.

Pras Teguh: "Coba Pak! Coba!" (17.15 – 17.25)

Tuturan tersebut merupakan salah satu contoh jenis tipe tuturan imperatif suruhan, karena dalam dialog tersebut, terlihat Pras Teguh yang memberikan perintah kepada lawan tutur secara tegas. Dalam dialog tersebut, Pras Teguh terlihat menggunakan kata ajakan yang tegas kepada Reza untuk mencoba suatu hal. Maka dapat disimpulkan bahwa dialog Pras Teguh masuk dalam jenis tipe tuturan imperatif suruhan.

Imperatif Ajakan

Imperatif ajakan merupakan jenis tipe tuturan imperatif yang digunakan untuk mengajak lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan bersama-sama. Biasanya menggunakan kata ajakan seperti "ayo", "mari", "yuk", dan diikuti dengan kata kerja imperatif. Dalam dialog percakapan antara Pras Teguh dan Reza, dalam podcast warung kopi, tidak ditemukan adanya jenis tipe tuturan imperatif ajakan.

Imperatif Permohonan

Imperatif permohonan merupakan jenis tipe tuturan imperatif yang digunakan untuk memohon kepada lawan tutur agar melakukan suatu tindakan. Biasanya menggunakan kata-kata seperti "tolong", "mohon", "bisa", dan diikuti dengan kata kerja imperatif. Dalam dialog percakapan antara Pras Teguh dan Reza, dalam podcast warung kopi, ditemukan adanya 2 dialog yang merupakan jenis tipe tuturan imperatif permohonan.

Pras Teguh: “Ernest, tolong ya, sidekick nya gua! Gua yang akan ngajar-ngajarin lu ceritanya, atau kita bikin sinopsisnya di sini. Valcon, terserah. Ernest, terserah deh. Terserah.” (45.30 – 46.03)

Tuturan tersebut merupakan salah satu contoh jenis tipe tuturan imperatif permohonan, karena dalam tuturan tersebut, terdapat kata “tolong” yang menandakan jenis tipe tuturan imperatif permohonan. Dalam tuturan tersebut, terlihat Pras Teguh menggunakan kata “tolong” yang ditujukan kepada Ernest, dan diikuti dengan kata kerja imperatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut masuk dalam jenis tipe tuturan imperatif permohonan.

Imperatif Persilaan

Imperatif persilaan merupakan jenis tipe tuturan imperatif yang digunakan untuk memberikan izin atau mempersilakan lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan. Biasanya menggunakan kata-kata seperti "silakan", "mari", "どうぞ" (dari bahasa Jepang), dan diikuti dengan kata kerja imperatif. Dalam dialog percakapan antara Pras Teguh dan Reza, dalam podcast warung kopi, ditemukan adanya 1 dialog yang merupakan jenis tipe tuturan imperatif persilaan.

Pras Teguh: “Sampai bertemu lagi di PWK selanjutnya. Siapa lagi yang harus kita undang, silakan komen di bawah!” (1.12.40 – 1.12.50)

Tuturan tersebut merupakan salah satu contoh jenis tipe tuturan imperatif persilaan, karena dalam tuturan tersebut, terdapat kata “silakan” yang berarti memberikan izin, atau mempersilakan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dalam tuturan tersebut, Pras Teguh menggunakan kata “silakan” untuk memberikan izin, atau mempersilakan penonton podcast warung kopi, untuk komen agar mengusulkan siapa lagi yang akan harus di undang pada podcast selanjutnya. Maka dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut masuk dalam jenis tipe tuturan imperatif persilaan.

Imperatif Larangan

Imperatif larangan merupakan jenis tipe tuturan imperatif yang digunakan untuk melarang lawan tutur melakukan suatu tindakan. Biasanya menggunakan kata-kata seperti "jangan", "dilarang", "tidak boleh", dan diikuti dengan kata kerja imperatif. Dalam dialog percakapan antara Pras Teguh dan Reza, dalam podcast warung kopi, ditemukan adanya 5 dialog yang merupakan jenis tipe tuturan imperatif larangan.

Pras Teguh: “Betul, jangan dicontoh nih teman-teman ya, tiba-tiba lu enggak kenal Ayo kising gua gitu, jangan, harus ada persetujuan dulu teman-teman.” (45.30 – 46.03)

Tuturan tersebut merupakan salah satu contoh jenis tipe tuturan imperatif larangan, karena dalam tuturan tersebut, terdapat kata “jangan” yang berarti melarang seseorang

melakukan suatu tindakan. Dalam tuturan tersebut, Pras Teguh menggunakan kata “jangan” untuk melarang seseorang mencontoh sesuatu hal yang tidak benar. Maka dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut masuk dalam jenis tipe tuturan imperatif larangan.

Imperatif Saran

Imperatif saran merupakan jenis tipe tuturan imperatif yang digunakan untuk memberikan saran kepada lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan. Biasanya menggunakan kata-kata seperti “sebaiknya”, “lebih baik”, “coba”, dan diikuti dengan kata kerja imperatif. Dalam dialog percakapan antara Pras Teguh dan Reza, dalam podcast warung kopi, ditemukan adanya 1 dialog yang merupakan jenis tipe tuturan imperatif saran.

Reza: “Enggak enak, dah, makanya, sebaiknya keep it professional saja.”
(47.46 – 47.50)

Tuturan tersebut merupakan salah satu contoh jenis tipe tuturan imperatif saran, karena dalam tuturan tersebut, terdapat kata “sebaiknya” yang digunakan untuk memberikan sebuah saran untuk melakukan suatu tindakan. Dalam tuturan tersebut, Reza menggunakan kata “sebaiknya” untuk memberikan saran kepada orang-orang agar tetap profesional dalam sebuah pekerjaan. Maka dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut masuk dalam jenis tipe tuturan imperatif saran.

Imperatif Desakan

Imperatif desakan merupakan jenis tipe tuturan imperatif yang digunakan untuk mendesak lawan tutur agar segera melakukan suatu tindakan. Biasanya menggunakan kata-kata seperti “cepat”, “segera”, “buruan”, dan diikuti dengan kata kerja imperatif. Dalam dialog percakapan antara Pras Teguh dan Reza dalam podcast warung kopi, tidak ditemukan adanya jenis tipe tuturan imperatif desakan.

Imperatif Bujukan

Imperatif bujukan merupakan jenis tipe tuturan imperatif yang digunakan untuk membujuk lawan tutur agar melakukan suatu tindakan. Biasanya menggunakan kata-kata seperti “ayo dong”, “yuk lah”, “masih ada waktu lho”, dan diikuti dengan kata kerja imperatif. Dalam dialog percakapan antara Pras Teguh dan Reza dalam podcast warung kopi, ditemukan adanya 1 dialog yang merupakan jenis tipe tuturan imperatif bujukan.

Reza: “Eh semuanya dong, gaseru, semuanya! Cabenyadi kunyah dulu, dirasa, dapet pedesnya di lidah.” (1.09.33 – 1.09.45)

Tuturan tersebut merupakan salah satu contoh jenis tipe tuturan imperatif bujukan, karena dalam tuturan tersebut, terdapat kata “semuanya dong” yang digunakan untuk membujuk lawan tutur agar melakukan suatu tindakan. Dalam dialog tersebut, Reza menggunakan kata “semuanya dong” untuk membujuk Pras Teguh agar melakukan suatu tindakan yaitu, memakan habis dulu satu cabe sebelum memakan gorengan. Maka dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut masuk dalam jenis tipe tuturan imperatif bujukan.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 86 data percakapan yang diantaranya merupakan jenis tipe tuturan deklaratif deskriptif (10), jenis tipe tuturan deklaratif evaluatif (21), jenis tipe tuturan deklaratif asertif (3), jenis tipe tuturan deklaratif fatik

(4), jenis tipe tuturan interogatif total (13), jenis tipe tuturan interogatif parsial (5), jenis tipe interogatif retoris (4), jenis tipe tuturan interogatif konfirmasi (2), jenis tipe tuturan interogatif alternatif (3), jenis tipe tuturan interogatif tag (6), jenis tipe tuturan imperatif suruhan (5), jenis tipe tuturan imperatif permohonan (2), jenis tipe tuturan imperatif persilaan (1), jenis tipe tuturan imperatif larangan (5), jenis tipe tuturan imperatif saran (1), jenis tipe tuturan imperatif bujukan (1). Adapun tipe tuturan yang dominan digunakan adalah deklaratif evaluatif, yang mana digunakan untuk mengungkapkan pendapat atau penilaian terhadap sesuatu. Disusul dengan tipe tuturan yang banyak digunakan yaitu deklaratif deskriptif, merupakan jenis tipe tuturan deklaratif yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan informasi dengan detail. Biasanya menggunakan kalimat yang panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, N., Rokhmansyah, A., & Purwanti. (2019). Tipe Tuturan Remaja Perempuan Yatim Dalam Interaksi Sehari-Hari: Kajian Pragmatik. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.30872/Diglosia.V2i1.14>
- Implikatur Dan Eksplikatur Percakapan Lokadrama “Lara Ati” Karya Bayu Skak (Kajian Pragmatik). (N.D.). <http://jurnal.unsur.ac.id/Ajbsi>
- Manshur, A., & Nisa, L. A. (2022). Analisis Sintaksis Kalimat Deklaratif Dan Kalimat Interogatif Dalam Film Incredible Love Tahun 2021. *Jurnal Peneroka*, 2(1), 48–66. <https://doi.org/10.30739/Peneroka.V2i1.1365>
- Noor, A., Rangkuti, H., Supriadi, R., Nurbayan, Y., & Abstrak, A. I. (N.D.). Fungsi Kalimat Interogatif Pada Al-Qur’an Surat Muhammad: Dalam Perspektif Pendidikan Karakter. <https://doi.org/10.51673/Jurnalistrendi.V9i1.2141>
- Pendidikan Bahasa Indonesia, P., Pgri Lubuklinggau, S., Sumatera, S., Apriliyanti Devita, A., Darmayanti, N., Padjadjaran Jln Raya Bandung Sumedang, U. K., Jatinangor, K., Sumedang, K., & Barat, J. (2020). Published By Lp4mk Stkip Pgri Lubuklinggau Makna Imperatif Struktural Dan Nonstruktural Dalam Novel Anak Berbahasa Inggris Hello Universe Karya Erin Entrada Kelly. 3(2), 276–288. <https://doi.org/10.31540/Silamparibisa.V3i2>
- Penelitian, A., Corbuzier, D., Corbuzier, D., Corbuzier, D., Corbuzier, Y. D., & Kunci, K. (2021). Tuturan Interogatif Pada Podcast Deddy Corbuzier Tuturan Interogatif Pada Podcast Deddy Corbuzier Tahun 2019-2021 Putri Mahanani Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya Agusniar Dian Savitri Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya. 37–44.
- Penelitian Dan Pengabdian Sastra, J., Pendidikan, Dan, Asriyuli, D., & Sulaيمان Universitas Islam Riau, E. (2021). Sajak. 1(3), 2022. <https://journal.uir.ac.id/index.php>
- Safitri, R. D., Mulyani, M., & Farikah. (2021). Teori Tindak Tutur Dalam Studi Pragmatik. *Kabastra: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 59–67. <https://doi.org/10.31002/Kabastra.V1i1.7>
- Studi, P., Bahasa, P., & Indonesia, S. (2023). Kalimat Deklaratif Dalam Film “Dilan 1990” Declarative Sentences In The Film “Dilan 1990” Hamidah; Sabhan; Faradina (Vol. 6, Issue 2).